

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah ketika tekanan darah sistolik pasien lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg. Hipertensi juga dapat didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah di dalam arteri. *Hyper* berarti kelebihan dan *tension* berarti tekanan. Oleh karena itu, hipertensi merupakan gangguan peredaran darah yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat di atas normal (Musakkar & Tanwir Djafar, 2020).

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan global dan merupakan faktor risiko komplikasi. Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang masih banyak dijumpai di masyarakat dan menjadi salah satu penyakit kardiovaskular yang mematikan. Dari 50% penderita hipertensi yang diketahui, hanya 25% yang mendapat pengobatan pusat dan hanya 12,5% yang mendapat pengobatan yang memadai. Kasus hipertensi diperkirakan akan meningkat sekitar 80% dari 639 juta pada tahun 2000 menjadi 1,15 miliar pada tahun 2025, terutama di negara berkembang (WHO, 2011).

Menurut data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi penyakit hipertensi pada rentang usia ≥ 18 tahun sebanyak 25,8% dan Riskesdas tahun 2018 sebanyak 34,1%. Peningkatan prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat (Kesehatan Kementerian RI, 2018). Dikutip dari badan pusat statistik, pada tahun 2013 prevalensi tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 26,4%, sedangkan pada tahun 2018 naik menjadi 37,6%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pasien yang menderita hipertensi mengalami kenaikan yang signifikan.

Kenaikan jumlah pasien hipertensi tentunya tidak lepas dari keadaan masyarakat Indonesia. Pulau Jawa dan Sumatera menjadi pulau yang memiliki jumlah serta kepadatan penduduk lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah

lain di Indonesia. Dengan adanya jumlah penduduk yang lebih besar tak heran jika wilayah tersebut menjadi wilayah metropolitan yang semakin berkembang tiap tahunnya. Adanya perkembangan dalam hal status sosial ekonomi, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan lainnya, maka akan meningkat pula tingkat persaingan hidup. Selain itu, perubahan gaya hidup modern seperti merokok, minum-minuman alkohol, pola makan yang tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik dapat memicu kejadian penyakit hipertensi. Adapun akibat dari perubahan gaya hidup tersebut, selain hipertensi juga dapat menimbulkan beberapa penyakit lain misalnya pembuluh darah dan jantung (Martha, 2012).

Melihat data yang disampaikan, sungguh dikhawatirkan apabila hipertensi benar-benar melonjak angka kejadiannya. Hal tersebut akan berimbas pula terhadap tingginya penyakit kronis lain sebagai bagian dari komplikasi hipertensi, misalnya penyakit stroke berulang, gagal jantung, gagal ginjal, dan penyakit kronis lain yang akan berdampak pula pada tingginya angka kematian dan kesakitan. Tentunya penyakit hipertensi beserta komplikasinya dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang menyertainya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi antara lain faktor keturunan, usia, konsumsi garam, konsumsi kolesterol, obesitas, stress, kebiasaan merokok, minum alkohol, konsumsi kafein, dan kurangnya aktivitas olahraga (Musakkar & Tanwir Djafar, 2020). Seseorang memiliki peluang lebih besar untuk menderita hipertensi bila orang tuanya juga merupakan penderita hipertensi. Adapula faktor usia, jenis kelamin, dan ras yang bisa disebut dengan ciri perseorangan. Lansia memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan usia yang lebih muda, selain itu tekanan darah pada pria umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan tekanan darah wanita, dan masyarakat dengan ras kulit hitam memiliki risiko hampir dua kali lebih banyak dibanding dengan orang berkulit putih. Konsumsi garam tinggi, konsumsi kolesterol, kegemukan/obesitas, stress, kebiasaan merokok, minum alkohol, dan lainnya biasa disebut dengan kebiasaan hidup yang juga mempengaruhi terjadinya hipertensi beserta komplikasinya.

Pemahaman tentang komplikasi hipertensi dan pencegahan komplikasi hipertensi perlu dilakukan dengan tujuan terciptanya status kesehatan pada penderita hipertensi yang dapat muncul dan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga. Pengetahuan yang cukup dapat meningkatkan pencegahan terjadinya penyakit stroke dan komplikasi lainnya dengan perawatan hipertensi. Pengetahuan menjadi salah satu dasar bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Kurangnya pengetahuan pasien mengenai komplikasi hipertensi dapat mempengaruhi pencegahan komplikasi yang bisa saja diakibatkan oleh konsumsi makanan tinggi natrium dan lemak, adanya perubahan gaya hidup, merokok, dan cemas yang berlebihan (Yanti et al., 2020). Apabila pengetahuan pasien dan keluarga tentang hipertensi cukup baik, maka akan berpengaruh pula pada sikap baik keluarga untuk melakukan perawatan yang tepat dan benar pada anggota keluarganya yang menderita penyakit hipertensi.

Selain itu, pengetahuan yang kurang pasti akan mempengaruhi penderita hipertensi agar dapat menangani kekambuhan atau melakukan pencegahan agar komplikasi tidak jadi terjadi (Wahyuni & Susilowati, 2018). Masih banyak penderita hipertensi yang belum memahami cara untuk mengontrol tekanan darahnya sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi yang lebih parah dan menjadi penyakit yang lebih serius (Kemenkes RI, 2014). Oleh karenanya, penderita khususnya lansia hendaknya senantiasa mengikuti program-program yang direncanakan oleh pemerintah untuk menjaga kualitas hidup lansia, misalnya kegiatan posyandu lansia. Keaktifan lansia dalam program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan terkontrolnya kondisi kesehatan lansia (Chasanah & Supratman, 2018). Dari beberapa penelitian terkait, hasil menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan mengenai komplikasi dengan perilaku pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi dan rutinitas kontrol tekanan darah.

Perilaku rutin kontrol tekanan darah tentunya tidak mudah bagi sebagian orang. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakteraturan seseorang dalam mengontrol tekanan darah, antara lain terlalu sibuk terhadap kegiatan

atau pekerjaan lainnya serta adanya pemikiran dari masyarakat bahwa hipertensi merupakan penyakit yang sederhana dan tidak membahayakan. Dampak yang ditimbulkan dari ketidakteraturan mengontrol tekanan darah serta ketidakpatuhan meminum obat adalah munculnya penyakit komplikasi yang lebih berbahaya. Dengan seseorang tersebut rutin kontrol tekanan darah dan patuh minum obat, maka peluang untuk terjadi komplikasi juga menjadi rendah (Amansyah Tohari & Soleha, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Baki pada tanggal 26 Oktober 2022, didapatkan hasil kunjungan penderita hipertensi dengan penyakit penyerta pada bulan Juli 2022 sampai dengan September 2022 sebesar 101 kunjungan. Dari jumlah kunjungan tersebut, didapatkan ada 80 orang penderita hipertensi dengan penyakit penyerta yang memeriksakan diri di Puskesmas Baki selama bulan Juli sampai September 2022. Dari hasil wawancara dengan 10 responden penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta, diketahui sebanyak 7 orang tidak mengetahui tentang komplikasi hipertensi, serta 3 orang mengetahui tentang komplikasi hipertensi. Adapun alasan tidak mengetahui komplikasi hipertensi serta pencegahannya adalah kurangnya informasi, waktu, serta adanya keterbatasan finansial yang dimiliki pasien dan keluarga. Ada beberapa pasien yang tidak peduli mengenai kesehatannya sehingga tidak banyak pula yang terkena penyakit komplikasi. Apabila pengetahuan tentang komplikasi hipertensi cukup baik, maka akan berpengaruh pula pada sikap keluarga untuk melakukan perawatan pada anggota keluarganya yang menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang komplikasi hipertensi dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah: “Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan tentang komplikasi

hipertensi dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang komplikasi hipertensi dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang komplikasi penyakit hipertensi
- c. Untuk mengidentifikasi perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.
- d. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang komplikasi hipertensi dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Profesi keperawatan dan institusi kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang komplikasi hipertensi dan perilaku mengontrol tekanan darah. Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat untuk dapat mengembangkan kemampuan serta pengetahuan untuk memajukan dunia kesehatan.

2. Penelitian lanjutan

Dapat memberikan informasi kepada keluarga mengenai pemahaman tentang komplikasi hipertensi dan perilaku mengontrol tekanan darah, serta sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Pasien dan keluarga

Penderita dapat mengetahui pentingnya melakukan kontrol tekanan darah secara teratur, serta sebagai bahan pertimbangan bagi keluarga penderita akan pentingnya pengetahuan penyakit hipertensi serta komplikasinya. Selain itu memberikan informasi kepada keluarga mengenai pentingnya kontrol tekanan darah sehingga tekanan darah penderita hipertensi dapat selalu terkontrol untuk pencegahan komplikasi yang lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

1. I Gusti Ngurah Made Kusuma Negara, (2019), meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan pasien untuk kontrol tekanan darah di Desa Serangan Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rancangan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di desa Serangan sebanyak 197 orang. Sampel yang digunakan adalah seluruh penderita hipertensi di desa Serangan dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan pasien untuk kontrol tekanan darah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Negara, meneliti pengetahuan dengan kepatuhan pasien untuk kontrol tekanan darah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti pengetahuan dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.
2. Nelly Sulastri, (2021), meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bua Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan desain *cross sectional* pada 70 responden di Wilayah kerja Puskesmas Bua. Teknik

pengambilan sampel dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan pendekatan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *hypertension knowledge level scale* dan kuesioner perilaku pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Sulastrri, meneliti pengetahuan dengan perilaku pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti pengetahuan dengan perilaku mengontrol tekanan darah penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.

3. Bambang Irawan, (2014). meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan tentang komplikasi hipertensi dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Batuwarno Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional pada 86 responden di Wilayah kerja Puskesmas Batuwarno. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling dengan pendekatan teknik *purposive sampling*. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah kuesioner skala Guttman dan kuesioner untuk mengukur perilaku penderita hipertensi menggunakan kuisisioner skala Likert. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bambang, meneliti pengetahuan dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi saja. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti pengetahuan dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.
4. Maereg Wolde, et al, (2022). meneliti pengetahuan tentang hipertensi dan faktor-faktor terkait di antara pasien dengan hipertensi di fasilitas kesehatan masyarakat Kota Gondar, Ethiopia Barat Laut. Penelitian ini menggunakan Studi *cross-sectional* berbasis fasilitas dilakukan antara Maret dan April

2019 di kota Gondar. Teknik pengambilan sampel sistematis diterapkan untuk memilih total 389 pasien. Kuesioner wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Data dianalisis menggunakan STATA versi 14. Analisis regresi logistik ordinal dilakukan pada $P < 0,05$ dengan interval kepercayaan 95% untuk mengidentifikasi variabel yang signifikan secara statistik.. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang hipertensi dan faktor risiko di antara pasien dengan hipertensi rendah. Pekerjaan di organisasi pemerintah, durasi perawatan yang lebih lama, dan kedekatan perumahan dengan rumah sakit / pusat kesehatan adalah prediktor yang signifikan secara statistik dari pengetahuan para peserta tentang Hipertensi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maereg, meneliti pengetahuan tentang hipertensi dan faktor-faktor terkait di antara pasien dengan hipertensi.. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti pengetahuan dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi dengan penyakit penyerta.